

Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa

Nurhayati¹

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur
alfiyyahnurhayati@gmail.com

Hasni Ab²

Pendidikan agama islam universitas indonesia timur
hasniab86@gmail.com

ABSTRAK

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku karakter ini perlu ditanamkan pada anak, agar anak tersebut biasa mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu dengan pembentukan karakter pada diri anak juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya disiplin kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan karakter disiplin ini akan dibawa hingga siswa besar. Rumusan Masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar pada siswa SDIT Al-Qalam dan bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa SDIT Al-Qalam.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SDIT Al Qalam dimulai dengan diadakan berbagai fasilitas yang diperlukan didalam ruang kelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin. (2) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan menggunakan keteladanan yaitu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, dan pemberian sanksi yang mendidik, serta pemberian reward/hadiah bagi siswa yang berprestasi dan tidak melanggar tata tertib sekolah dan tata tertib kelas secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar dengan model yang diberikan guru.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengikuti perubahan zaman dengan tetap memegang karakter sesuai dengan identitas bangsa. Jika peserta

didik mempunyai karakter yang rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang tidak sesuai, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik peserta didik. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka ciri khas dari bangsa tersebut akan hilang dan akan mudah terjerumus dengan globalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai sosial kontrol yang diharapkan.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) Kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran surah An- Nisa ayat 59 di bawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemannya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An Nisa Ayat 59)

Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan dari hukuman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa SDIT Al Qalam Karuhsi Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Data yang akan dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu penjelasan tentang Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa. Metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar pada siswa SDIT Al Qalam.

a. Keteladanan

Sikap disiplin di SDIT Al Qalam sangat diterapkan di sekolah oleh guru-guru kepada muridnya dengan memberikan tauladan yang baik dan contoh yang baik dalam beraktivitas dalam kehidupan di sekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan serta contoh baik kepada murid-murid baik di saat proses pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru harus memberikan tauladan dan contoh sikap disiplin yang baik dengan membiasakan kepada muridnya. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembinaan sikap disiplin belajar dan urgensinya, terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai Informan 1, 27 November 2019 pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah,

beliau mengatakan :

“Sikap disiplin adalah perilaku patuh, taat, keteraturan dan ketertiban seseorang terhadap perilaku/aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab saya sebagai kepala sekolah menjadi teladan dan sikap hidup saya harus menampakkan yang baik di sekolah maupundi kelas khususnya. Alasannya karena siswa-siswi disini mudah melihat dan meniru apa yang guru lakukan. Misalnya dalam hal waktu, saya harus sadar bahwa sebagai kepala sekolah saya harus tepat waktu baik waktu datang ke sekolah maupun saat masuk dan keluar kelas saat pelajaran. Jangan sekali-kali menegur siswa kalau guru terlebih lagi kepala sekolah sendiri tidak memancarkan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Urgensi keteladanan di lingkungan sekolah ini agar peserta didik memiliki karakter yang patut diakui baik di dalam masyarakat, maupun lingkungan sekolah.” (inf. 1)

Berdasarkan informan 1 mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah teladan yang paling mendominasi di lingkungan sekolah yang patut diteladani oleh siswa maupun sesama rekan guru. Informan 1 menyadari, beliau harus tepat waktu saat masuk maupun keluar kelas agar peserta didik meniru sosok teladan dari kepala sekolah.

Informan 2 sebagai guru Walas Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Qalam peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Walas terhadap siswa melakukan pelanggaran, di sekolah beserta urgensinya, pada tanggal 28 Nopember 2019, pukul 11.30 WIB, beliau mengatakan:

“Seorang guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan seorang guru sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi yang diteladaninya. Misalnya guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, ketika masuk mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdo’a, dan berpakaian selalu rapi karena Allah Subhanahu wata’ala Maha Indah dan menyukai keindahan. Contoh guru seperti ini dapat dilihat dan ditiru oleh siswa. Pentingnya keteladanan guru agar keseharian siswa dapat meniru tingkah laku gurunya menjadi siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Dan diharapkan kedepannya menjadi pemimpin yang patut diteladani juga.” (inf. 2)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan keberhasilan seorang guru sebagai figur di lingkungan sekolah sangat menentukan kualitas dari anak didiknya, karena sosok gurulah satu-satunya pedoman siswa di sekolah

seperti guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, ketika masuk mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a, dan berpakaian selalu rapi. Agar siswa dapat meniru keteladanan guru dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dilanjutkan oleh Informan 3 sebagai guru kelas pada tanggal 02 Desember 2019 pada pukul 13.00 WIB di ruang guru, beliau mengungkapkan:

“Sebagai guru yang profesional, saya harus memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat dilihat siswanya. Dengan melihat perilaku guru yang disiplin dengan sendirinya siswa akan menghargai guru yang bersangkutan tanpa meminta secara lisan. Tindakan guru yang baik dan disiplin dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya selain itu juga bisa menjadi sarana dalam membangun kedisiplinan bagi siswa. Dalam menanamkan perilaku yang baik melalui contoh nyata lebih diperhatikan oleh murid, kualitas dari anak didiknya, karena sosok gurulah satu-satunya pedoman siswa di sekolah seperti guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, ketika masuk mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a, dan berpakaian selalu rapi. Agar siswa dapat meniru keteladanan guru dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi dari informan 3 bahwa Pemberian motivasi melalui keteladanan guru diharapkan siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam dirinya. Kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam diri dapat ditanamkan dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka peran guru dalam memberi semangat dan dorongan kepada siswanya, dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Dilanjutkan oleh Informan 4 sebagai guru kelas 1 pada tanggal 03 Desember 2019 pada pukul 13.30 WIB di ruang guru, beliau mengungkapkan:

“Secara umum strategi harus diberikan/dibiasakan dalam sikap disiplin, karena ini masih anak-anak jadi cara guru pun dalam mengarahkan harus sesuai perkembangan mereka bukan hanya melihat dari sisi pengetahuan saja atau yang lain, mereka masih tahap awal dimana mereka posisinya adalah belajar tapi tidak terlepas dari dunia bermain. jadi, sikap disiplin harus diterapkan, diberikan, diarahkan dari guru, diberikan contoh/tauladan yang baik. karena sebenarnya tidak hanya kelas bawah 1,2 dan 3 yang harus diberikan sikap disiplin tapi kelas

ataspun juga tetapi dalam perlakuannya yang berbeda, karena tahapan mereka juga sudah berbeda, jadi tidak bisa diperlakukan sama.

Berdasarkan informasi dari informan ke 4 menjelaskan bahwa staretegi yang harus diberikan dalam sikap disiplin belajar setiap kelas tentunya berbeda tergantung dari tingkatan usia/kelas siswa.

b. Hukuman dan Ganjaran/Reward

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik maupun psikis.

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan. Hukuman dijadikan sebagai salah satucara untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Terkadang dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa.

Berkenaan dengan strategi pembinaan sikap disiplin tentang hukuman dan ganjaran, maka terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan 1, 26 Nopember 2019 pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Saya selaku kepala di sekolah ini, menggunakan strategi jenis hukuman untuk menindak lanjuti siswa yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan peringatan lisan, surat pernyataan I, surat pernyataan II, pemanggilan orangtua dan membuat surat perjanjian. Pada umumnya jenis hukuman yang terjadi disekolah ini sifatnya mendidik dan tidak menggunakan kekerasan. Misalnya siswa yang

datang terlambat dilarang masuk ke kelas saat pelajaran sudah dimulai. Siswa yang terlambat tersebut diberi hukuman berupa hafalan ayat-ayat pendek sebanyak satu surah metode yang dikehendaki siswa, boleh dengan melakukan gerakan atau melalui tulisan yang kemudian diikuti oleh siswa yang lainnya. Hukuman tersebut diberikan semata-mata untuk memberikan motivasi pada siswa untuk lebih taat lagi dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, agar mereka senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an yang akan berpengaruh terhadap prestasi dan akhlaq siswa, dan menyadari bahwa Allah juga mengajarkan kita untuk bersikap disiplin" (inf. 1)

Berdasarkan informasi dari informan 1 bahwa hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah tidak melalui dengan menggunakan kekerasan. Malah dengan hukuman yang mendidik itu lebih mulia dilakukan, misalnya siswa yang terlambat tersebut diberi hukuman berupa hafalan ayat-ayat pendek sebanyak satu surah metode yang dikehendaki siswa. Dengan begitu siswa lebih mematuhi aturan sekolah dan senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an yang akan berpengaruh terhadap prestasi dan akhlaq siswa.

Dilanjutkan oleh informan 2 sebagai guru Walas, pada tanggal 28 Nopember 2019 , pukul 13.00 WIB beliau mengatakan:

Strategi yang dilakukan oleh guru Walas untuk menanamkan sikap kedisiplinan siswa adalah selain dengan memberi teguran adalah dengan memberi sanksi/hukuman. Namun hukuman disini diupayakan untuk diberikan kepada anak yang melanggar tata tertib itu secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan misalnya menulis ayat atau do'a hafalan sehari-hari di buku khusus hukuman agar anak lebih terlatih lagi dalam menulis dan menghafal ayat ataupun doa sehari- hari yang sering digunakan, dengan adanya hukuman tersebut, ayat ataupun do'a yang ditulis sedikit banyaknya akan diserap oleh daya ingat siswa sehingga lebih mudah menghafal, serta agar siswa yang memiliki keterbatasan dalam menghafal kedepannya akan lebih mematuhi aturan sekolah yang sudah diterapkan." (inf. 2)

Strategi penerapan disiplin yang digunakan oleh informan 2 adalah menulis ayat atau do'a hafalan sehari-hari di buku khusus hukuman agar anak lebih terlatih lagi dalam menulis dan menghafal ayat ataupun doa sehari-hari yang sering digunakan, dengan adanya hukuman tersebut, ayat ataupun do'a yang ditulis sedikit banyaknya akan diserap oleh daya ingat siswa sehingga lebih

mudah menghafal, serta agar siswa yang memiliki keterbatasan dalam menghafal kedepannya akan lebih mematuhi aturan sekolah yang sudah diterapkan.

Berikutnya diperoleh informasi dari guru kelas sebagai informan 3 pada tanggal 02 Desember 2019 pada pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa:

“Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, saya memiliki strategi lainnya. Strategi yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa di sekolah khususnya dikelas, saya selalu memberi reward/penghargaan dan punishment. Misalnya terhadap siswa yang berprestasi saya memberikan hadiah berupa seperangkat alat tulis dan sebaliknya terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, saya beri hukuman yang mendidik. Misalnya menyuruh anak untuk menerjemah bahasa Inggris atau bahasa Arab, serta belajar diperpustakaan.” (inf. 3)

Dengan pemberian reward/penghargaan memacu setiap siswa untuk lebih berprestasi. Sedangkan hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada anak. Hukuman diberikan agar siswa merasa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

c. Buku Penghubung (Sistem Point)

Buku penghubung merupakan buku yang berisi tata tertib yang diberlakukan jika seorang siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib di sekolah. Penerapan strategi dengan buku penghubung ini menggunakan sistem point, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan sanksi point pada masing-masing aturan.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah sebagai informan 1, 27 Nopember 2019 pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa antara lain dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini membantu sekolah dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui berapa tingkat kesalahan, sanksi dan skor point yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti suasana shalat berjamaah yang tidak kondusif, maka akan diberlakukan point 500 yang jika dilakukan tiga kali berurut-urut, akan

dikenakan hukuman memberikan tausiyah kepada teman-temannya selesai shalat berjama'ah, secara tidak langsung tausiyah tersebut merupakan motivasi bagi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Buku penghubung ini bertujuan agar siswa semakin sadar dan bertanggung jawab akan kehidupannya setiap hari. (inf. 1)

Berdasarkan wawancara kepada Informan 1, sekolah menerapkan strategi buku penghubung atau sistem point untuk mengetahui tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya suasana shalat berjama'ah yang tidak kondusif, maka akan diberlakukan point 500 yang jika dilakukan tiga kali berurut-turut, akan dikenakan hukuman memberikan tausiyah kepada teman-temannya selesai shalat berjama'ah, secara tidak langsung tausiyah tersebut merupakan motivasi bagi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pentingnya strategi tersebut diterapkan agar menumbuhkan rasa sadar pada diri peserta didik dan bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukannya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan 2 sebagai guru Walas pada tanggal 26 Nopember 2019, pukul 11.30 WIB beliau mengatakan:

“Strategi sekolah dalam menanamkan sikap disiplin di sekolah yaitu dengan mengadakan buku penghubung dimana buku ini berupa tata tertib sekolah, jenis pelanggaran, skor point, dan sanksi yang diberikan agar siswa mengetahui apa pelanggaran dan skor point yang akan didapat jika melanggar tata tertib di sekolah. Adanya sosialisasi tata tertib baik kepada siswa maupun orangtua siswa. Adanya penetapan skor bagi setiap jenis pelanggaran/sistem point yang didasarkan pada jenis pelanggaran antara lain sikap, kerajinan/kedisiplinan, tanggung jawab. Misalnya apabila dilakukannya pelanggaran dalam bolos sekolah atau keluar dari kelas tanpa minta izin Apabila aturan tersebut dilanggar maka akan dikenakan sanksi point 100 dan dipanggil ke ruang bimbingan konseling untuk dibina. Karena timbulnya rasa malu, peserta didik lambat laun akan menyadari bahwa pentingnya berpakaian menurut syari'at islam yang juga secara langsung menjadi aturan sekolah.” (inf. 2)

Pada wawancara tersebut informan 2 mengatakan penerapan strategi buku penghubung/sistem point, adanya penetapan skor bagi setiap jenis pelanggaran yang didasarkan pada jenis pelanggaran antara lain sikap, kerajinan/kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain lain.

Kemudian peneliti mewawancarai Informan 3 sebagai guru kelas pada tanggal 02 Desember 2019 , pada pukul 09.00 WIB mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa di sekolah antara lain dengan cara melakukan evaluasi pelanggaran memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, melakukan razia pada siswa dengan menerapkan sistem point menggunakan buku penghubung antara siswa, orangtua dan pihak sekolah sehingga dapat terpantau segala aktivitas/jenis pelanggaran peserta didik yang sangat berperan bagi perkembangan sikap disiplinnya. Dengan adanya sistem point peserta didik akan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak, yang jika dilakukan secara kontinyu maka akan menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik, melalui kebiasaan tersebut akan terbentuklah suatu karakter yang baik pula.” (inf. 3)

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan, penerapan sistem point menggunakan buku penghubung antara siswa, orangtua dan pihak sekolah untuk memantau segala aktivitas/jenis pelanggaran yang berperan bagi perkembangan sikap disiplin peserta didik. penghubung/sistem point diberlakukan agar peserta didik lebih berhati-hati lagi dalam bertindak, yang akan berujung pada terbentuknya sebuah karakter yang baik jika peserta didik terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin akan tertanam dalam diri peserta didik dengan melakukan pembinaan melalui kesadaran dirinya sendiri agar sikap disiplin tersebut menjadi suatu karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Buku Prestasi Mengaji dan Hafalan

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah sebagai informan 1, 27 Nopember 2019 pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa antara lain dengan menggunakan buku kontrol. Buku prestasi ini membantu sekolah dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui berapa tingkat pencapaian mengaji dan hafalan dalam sehari dan dievaluasi setiap hari Jumat, Sehingga siswa bersemangat dalam mengaji dan menghafal. (inf. 1)

Berdasarkan wawancara kepada Informan 1, sekolah menerapkan strategi buku kontrol untuk mengetahui tingkat pencapaian mengaji dan hafalan peserta didik. Sehingga guru sangat terbantu dalam mengontrol hafalan dan mengaji peserta didik.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan 2 sebagai guru Walas pada tanggal 26 Nopember 2019, pukul 11.30 WIB beliau mengatakan:

“Strategi sekolah dalam menanamkan sikap disiplin belajar di sekolah yaitu dengan mengadakan buku prestasi agar siswa dapat lebih disiplin dalam hal mengaji dan menghafal tidak sekedar mengaji dan menghafal tetapi terstruktur dan siswa menjadi disiplin karena siswa yang telah mengaji dan membaca akan diberi keterangan apakah dia lancar atau tidak lancar/ulamg. Dan setiap hari Jumat setiap siswa setor hafalan dari hafalan yang diberikan selama sepekan.

Berdasarkan wawancara kepada Informan 2, sekolah menerapkan strategi buku kontrol untuk mengetahui sampai dimana mengaji dan hafalan peserta didik setiap pekannya karena setiap hari Jumat ada setor hafalan yang satu satu terhadap peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Pada Siswa SDIT Al Qalam

Guru tidak hanya memberikan strategi yang baik untuk berjalannya proses pembelajaran didalam kelas serta untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, namun guru juga mempunyai strategi lain pada saat diluar pembelajaran. karena, apabila guru hanya menerapkan strategi dalam pembelajaran saja dikhawatirkan siswa akan merasa bebas dalam melakukan hal yang diinginkan ketika mereka berada di luar kelas atau diluar pembelajaran. Guru sering kali ikut membaur dengan mendampingi peserta didik, hal ini juga sangat penting dilakukan agar siswa merasa dekat dengan gurunya, dan mereka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan memudahkan mencontohkan perbuatan baik yang dicontohkan oleh gurunya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam perencanaan Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa didalam pembelajaran ini adalah dengan :

a. Keteladanan

Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik di SDIT Al Qalam dengan selalu datang tepat waktu merupakan salah satu strategi yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga siswa pun selalu datang tepat waktu.

b. Pemberian Reward (Hadiah)

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan.

Setiap siswa yang melaksanakan aturan yang berlaku disekolah maka guru akan memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang bersangkutan baik berupa pujian, reward bintang ataupun reward langsung berupa barang.

c. Pemberian sanksi

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik maupun psikis.

Ketika ada anak yang melanggar aturan maka akan diberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Misalnya pelanggaran yang dilakukan adalah datang terlambat maka sanksi yang diberikan adalah pengurangan jam istirahat/keluar main atau pada saat pelajaran hafalan surah ada yang main main maka hukuman yang diberikan adalah menghapal

beberapa surah pendek atau berdiri ditas sambil mendengarkan temannya yang setor hafalan.

Dari hasil di atas didukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah: “pendidikan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa dari segi intelektual, kreativitas melalui kegiatan yang ada di sekolah, serta menanamkan rasa tanggungjawab melalui pemberian hukuman yang bertujuan untuk mendidik siswa. Sehingga jiwa siswa dalam disiplin diri lebih terbentuk, karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia insan yang berintelektual, mulia, kreatif dalam proses pembelajaran yang sudah terlaksana pada satuan pendidikan atau sekolah”

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam terlaksananya pendidikan yang didukung oleh berbagai aspek, sehingga pendidikan akan berjalan sesuai tujuan. dalam hal ini proses pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa sehingga akan terealisasi pada diri siswa. Dalam hal ini pembelajaran akan berjalan melalui peran guru yang mengambil andil penuh dalam menjalankan proses pembelajaran antara melalui: RPP, strategi, metode dan masih banyak lagi untuk memudahkan proses pembelajaran, memahami siswa.

d. Buku Penghubung

Buku penghubung merupakan buku yang berisi tata tertib yang diberlakukan jika seorang siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib di sekolah. Penerapan strategi dengan buku penghubung ini menggunakan sistem point, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan sanksi point pada masing-masing aturan.

e. Buku Prestasi Mengaji Dan Menghafal

Buku Prestasi yang diberikan kepada setiap peserta didik adalah untuk mengetahui dan mengontrol seberapa jauh tingkat pencapaian yang dicapai setiap peserta didik dalam sepekan dan akan dievaluasi setiap akhir bulan.

PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam membangun kedisiplin belajar pada siswa SDIT Al Qalam.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah SDIT Al Qalam. Guru menggunakan beberapa strategi diantaranya guru menggunakan keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi selain itu guru juga menggunakan tata tertib untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa peneliti melihat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adanya kekompakan dari para guru di SDIT Al Qalam.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru. Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan . Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Pada Siswa SDIT Al Qalam

Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan

peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

1. Pertama guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika guru datang tepat waktu datang ke sekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu. Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.¹
2. Kedua, melalui pembiasaan guru membiasakan siswanya datang ke sekolah sebelum jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, meletakkan sepatu pada rak di depan kelas secara rapi, izin jika akan keluar kelas.
3. Ketiga guru sebagai model atau contoh yang utama jika di sekolah. Siswa menganggap guru adalah yang paling benar, apalagi jika guru kelas lebih banyak bertemu dengan siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika guru di dalam kelas guru juga dituntut untuk membuat rasa penasaran siswa sehingga siswa merasa tertantang dan jika gurunya menyenangkan siswa akan merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model. Peniruan akan berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang.² Terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan: perhatian (*atensi*), mengingat (*retensi*), pembentukan (*production*), dan motivasi (*motivation*). Tahap pertama yang dilakukan guru dalam membentuk

¹ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h 75.

² Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto (<https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05)

karakter disiplin dengan memberikan perhatian (*attention*).

4. Pemberian Reward (Hadiah). Setiap siswa yang melaksanakan aturan yang berlaku disekolah maka guru akan memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang bersangkutan baik berupa pujian, reward bintang ataupun reward langsung berupa barang.
5. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian sanksi, pemberian sanksi disini juga dibutuhkan. Pemberian sanksi dilakukan ketika anak melanggar peraturan atau tata tertib yang sudah ada. Peserta didik tidak langsung diberi hukuman akan tetapi ada tahapan-tahapan pelanggaran sebelum memberi hukuman, sebelumnya akan ada teguran sebelum pemberian sanksi/hukuman.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.³

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik . Dengan tujuan agar siswa mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan /solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan:

1. Strategi yang digunakan dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik

³ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* , h 75.

⁴ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* , h 141

yaitu:

- a. Keteladanan
- b. Hukuman dan Reward
- c. Buku Penghubung
- d. Buku Kontrol Mengaji dan Menghafal

2. Cara menerapkan strategi dalam pembinaan sikap disiplin belajar pada peserta didik yaitu:

- a. Hadir tepat waktu, baik saat datang ke sekolah maupun saat masuk maupun keluar kelas saat mengajar.
- b. Mengucapkan salam ketika masuk ke ruang kelas.
- c. Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- d. Pemberian reward ketika anak didik berperilaku atau mematuhi tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Agus Zainal *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media 2012)

Ghorbani Somayeh, dkk., *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities*, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 5, tahun 2013)

Jejen Musfah, *Teori Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia, 2015

Kamila Zulfa Maulidia, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI* (Yogyakarta, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

Musfah Jejen, *Teori Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia, 2015

Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Prasetyo Andre . *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

Siska Yuliyantika, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*”, *Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, tahun 2017

Suyono & Haryanto, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep dasar* (Bandung: Rosda Karya, 2014

Tim Penyusunan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018

Wuryandani Wuri, dll. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta* (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014

Yayasan Penerjemah Al Quran, *Al Quran dan terjemahannya*